BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Resepsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lirik lagu-lagu Dewa 19 menunjukkan bahwa lirik tersebut tidak hanya dipahami sebagai karya musik, tetapi juga sebagai media yang menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an secara tersirat. Dalam lagu Pangeran Cinta, para mahasiswa mengaitkan liriknya dengan ayat-ayat yang berbicara tentang tauhid, cinta kepada Allah, kefanaan hidup, serta peringatan tentang kematian dan pergantian waktu. Pada lagu Satu, liriknya diresepsikan melalui ayat-ayat yang menegaskan keesaan Allah, pentingnya zikir, dan keharusan memusatkan orientasi hidup hanya kepada-Nya. Resepsi mahasiswa ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai Qur'ani dalam kedua lagu tersebut hadir sebagai pesan religius yang dekat dengan pengalaman batin, etika, dan kesadaran spiritual.
2. Melalui pendekatan *Living Qur'an*, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memaknai pesan-pesan spiritual dan moral dalam lirik lagu Dewa 19 sebagai bentuk hadirnya Al-Qur'an dalam ruang budaya populer yang bersifat estetis sekaligus eksegetis. Dari sisi estetis, lirik lagu dipandang mampu mengemas nilai-nilai Qur'ani dalam bahasa yang puitis, emosional, dan mudah dihayati,

sehingga pesan keagamaan terasa lebih dekat dengan pengalaman pendengar. Dari sisi eksegetis, para mahasiswa menghubungkan lirik-lirik tersebut dengan ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik, lalu memaknainya sebagai penguat pesan tauhid, zikir, kefanaan dunia, dan kesiapan menghadapi kematian. *Living Qur'an* dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an dapat hidup dalam resepsi masyarakat melalui karya seni yang tidak hanya indah secara bahasa, tetapi juga bermakna secara spiritual dan moral.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian *Living Qur'an*, khususnya yang berkaitan dengan resepsi Al-Qur'an dalam media budaya populer seperti musik, film, sastra, maupun media digital. Kajian semacam ini penting untuk memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an dipahami dan dihadirkan dalam kehidupan masyarakat di luar ruang tafsir formal.
2. Bagi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperluas pengembangan penelitian Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada kajian teks dan tafsir, tetapi juga pada fenomena sosial dan budaya yang menunjukkan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada Resepsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap beberapa lagu Dewa 19. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada kelompok masyarakat yang berbeda, genre musik yang lebih beragam, atau menggunakan pendekatan *Living Qur'an* yang dipadukan dengan teori resepsi, hermeneutika, maupun kajian budaya agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat ditemukan dan direfleksikan melalui berbagai media budaya selama dilakukan secara kritis, proporsional, dan tetap berlandaskan pada pemahaman keagamaan yang benar. Dalam budaya populer tidak selalu diposisikan sebagai sesuatu yang terpisah dari nilai-nilai keislaman, tetapi dapat menjadi ruang untuk menghadirkan dan menghidupkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan kontemporer.